

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terpilihnya pasangan calon Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni sebagai bupati dan wakil bupati perempuan pertama kabupaten Dharmasraya pada Pilkada 2024, Perjalanan politik Annisa Suci Ramadhani-Leli Arni untuk menang menjadi bupati dan wakil bupati tidak semudah yang dibayangkan karena diawal dinyatakan sebagai calon bupati dan wakil bupati oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pasangan ini menerima berbagai bentuk penolakan dan kritik terutama karena pasangan ini bergender perempuan. Tantangan ini semakin berat karena kabupaten Dharmasraya terletak diwilayah Minangkabau yang masih sangat kental dengan adat matrilineal yang mana dalam dunia politik serta kepemimpinan laki-laki masih lebih dipercaya oleh masyarakat. Kritik dan penolakan bukan hanya didapatkan secara langsung oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati ini tapi juga lewat sosial media seperti Facebook dan juga tayangan pemberitaan di you tube.

Komentar mengenai isu gender, penolakan dari sebagian masyarakat muncul akibat pandangan konservatif yang belum sepenuhnya menerima kepemimpinan perempuan. Bahkan, aksi demonstrasi sempat dilakukan oleh sekelompok massa yang menolak kabupaten Dharmasraya dipimpin perempuan. Narasi penolakan ini seperti *“kato ontku tu den dak milih nan batino tu dow katoe. Dijawek dek anak sikoloh ko, mancucuak je kaa beko manang nan batino baduo tu beko katoe”*, pernyataan ini disampaikan lewat akun tiktok “Apong” akan tetapi, pada saat penyampaian tidak ada bukti siapa buya yang menyampaikan seperti yang diceritakan. Tidak cukup disitu, posisi narasi mengenai seorang pemimpin yang tidak punya pasangan merupakan pemimpin yang sombong, akun itu memposting pernyataan dari Sujiwo Tejo yang mengaku dirinya presiden Jancukers seumur hidup, dia menyakan bahwa *“kalau sampai adaa anak yang jomblo seumur hidup maka bupatinya saya pecat karena tidak boleh ada yang jomblo, orang jomblo itu orang yang sombong karena menyangka bahwa semua persoalan bisa dihadapi seorang diri”*. Ditambah lagi, dalam sebuah

video unggahan tiktok “Apong” juga menyampaikan bahwa ada buya yang menyatakan “*dibuek ee batino kadue, dak ado bajantan di kampuang ko dow kato we e*” tapi kembali lagi tidak ada bukti siapa buya yang menyatakan tersebut.

Selain faktor gender, latar belakang keluarga Annisa Suci Ramadhani juga menjadi isu yang cukup kontroversial dalam pencalonannya sebagai pemimpin di Dharmasraya karena Annisa merupakan putri dari Marlon Martua Situmean (Mantan Bupati Dharmasraya tahun 2005 sampai 2010) yang dinyatakan korupsi dugaan korupsi penggelembungan dana pengadaan tanah pembangunan RSUD Sungai Dareh, Kabupaten Dharmasraya pada 2009 dan ditangkap di Bandara Soekarno Hatta pada Kamis, 27 September 2018 pukul 21.00 WIB (Okezone.news Rus Akbar, 2018).

Selain gender dan isu keluarga, antangan lain yang menjadi hambatan besar adalah pasangan calon Annisa Suci Ramadhani dan leli Arni ini juga merupakan calon tunggal di kabupaten Dharmasraya sehingga hal ini menimbulkan isu negative bahwa penolakan terhadap calon lain yang ingin maju merupakan mainan politik yang sudah dilakukan pasangan ini dipusat. Tantangan-tantangan ini pada akhirnya mendorong fenomena "melawan kotak kosong," yang mengindikasikan adanya kelompok masyarakat yang secara aktif menolak pasangan ini sebagai bentuk perlawanan. Bentuk perlawanan yang dilakukan aktif lewat akun media sosial seperti disajikan bahwa hasil poling lewat akun “infodharmasraya” bahwa hasil polling 01 alias kotak kosong menang tapi hanya sebatas tangkapan layer, lalu kelompok ini juga melakukan “SilahTurraHmi Akbar Kotak Kosong” secara terbuka.

Meskipun menghadapi berbagai jenis isu negative dan bentuk penolakan, pasangan Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni ini berhasil mendapatkan dukungan dengan perolehan suara sebanyak 65.922 suara dari total penggunaan hak pilih sebanyak 96.873 pemilih yang diumumkan oleh Komisi pemilihan umum (KPU) pada saat rapat pleno terbuka rekapitulasi hasil perhitungan suara tingkat KPU Dharmasraya (KPU Dharmasraya, 2024). Pasangan Anisa-leli mendapatkan dukungan 29 kursi dari 30 kursi DPRD Dharmasraya periode 2024-2029, adapun dukungan itu dari PDI Perjuangan (6 kursi), PAN (5 kursi) Partai Gerindra (4 kursi), Golkar (5 kursi), PKB

(4 kursi), Demokrat (2 kursi), PPP (1 kursi), Hanura (1 kursi) dan PKS (1 kursi). Yang mana hasil ini sesuai dengan survei yang dirilis oleh spectrum politika institute yang melakukan riset pada tanggal 28 oktober sampai 01 november 2024 (Dwi Rahmawati, 2024). Tidak hanya dari kalangan partai, tapi juga dari masyarakat yang mendukung dan mendoakan kelancaran pasangan tersebut sampai menang pada Pilkada 2024. Masyarakat yang pro (Mendukung) Annisa karena percaya memiliki visi, misi dan program kerja yang positif untuk Kabupaten Dharmasraya. Selain itu juga membuka pandangan publik terhadap kemampuan perempuan dalam politik dan kepemimpinan serta keberhasilan Annisa dalam memimpin nantinya juga akan mampu menghapus stigma negative terhadap keluarganya sehingga fenomena ini menjadi hal yang cukup kontras untuk diteliti

Visi dan misi yang disampaikan oleh pasangan calon Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni yang bertekad membawa Kabupaten Dharmasraya “Bumi Mekar” dengan Tagline “*Menuju Dharmasraya Emas 2045*” semakin diperkuat dengan narasi-narasi politik yang dibangun selama masa kampanye. Seperti pernyataan Annisa yang menyatakan bahwa Sumatera Barat terkhusus Kabupaten Dharmasraya harus memberikan ruang bagi kaum perempuan menjadi seorang pemimpin karena di daerah lain Indonesia sudah banyak perempuan yang menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah termasuk Aceh oleh karena itu dalam pernyataannya Annisa meminta dukungan serta mengajak masyarakat Dharmasraya untuk mengukir sejarah yakni pertama kali di Sumatera Barat mempunyai pasangan kepala daerah bergender Perempuan (Aman Makmur.com, 2024)

“Masyarakat Sumbar umumnya dan Kabupaten Dharmasraya khususnya, harus memberi ruang bagi kaum perempuan di dalam memimpin daerah, Dharmasraya sebagai biang sejarah dari dulunya, saya mohon doa dan dukungan maju menjadi Bakal Calon Bupati Dharmasraya, dan bersama-sama menorehkan sejarah di Sumbar, bahwa perempuan itu bisa menjadi kepala daerah atau wakil kepala daerah,”

Selain itu pasangan ini juga ingin Kabupaten Dharmasraya kembali Berjaya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Timur Sumatera Barat dan Sumatera bagian

tengah salah satunya dengan pembangunan infrastruktur jalan tol harus bisa dikonkretkan agar transportasi dan arus barang, atau hasil pertanian serta perkebunan, menjadi cepat sampai ke Jawa, atau tujuan lainnya. Tidak sebatas infrastruktur, Annisa juga bertekad membawa pariwisata Dharmasraya mendunia dengan relasi yang Annisa punya serta berfokus pada perbaikan bidang Pendidikan, Kesehatan, kebudayaan, keagamaan maupun bidang-bidang lainnya. Namun menurut Annisa dari semua visi, misi maupun perencanaan yang telah disusun, ada hal yang tidak kalah penting yaitu merawat kebersamaan dari masyarakat Dharmasraya yang multi-etnis agar tetap hidup rukun dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) (Aman Makmur.com, 2024).

“Tak kalah penting adalah bagaimana merawat kebersamaan dari masyarakat Dharmasraya yang multietnis agar tetap hidup rukun dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)”

Tidak hanya berfokus penyampaian visi dan misi saja, pasangan calon bupati Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni juga melakukan aktivitas sosial seperti kunjungan ke pasar tradisional, pertemuan dengan masyarakat, maupun diskusi dengan tokoh adat karena selain Narasi, Aktivitas sosial yang dilakukan oleh kedua calon juga turut memainkan peran penting dalam membangun citra dan kepercayaan publik, baik melalui pertemuan langsung dengan masyarakat, kegiatan sosial, maupun penggunaan media sosial yang efektif. aktivitas sosial berperan sebagai bentuk komunikasi politik langsung dan partisipatif yang membentuk persepsi positif serta menurunkan jarak simbolik antara kandidat dan warga. Maka, dua aspek ini tidak hanya relevan secara empiris, tetapi juga signifikan secara teoritis dalam menjelaskan dinamika perubahan yang terjadi.

Kemengan yang diraih oleh Pasangan calon bupati perempuan Annisa Suci Ramadhani-Leli Arni ini menjadi salah satu bukti nyata meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia politik dan kepemimpinan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam politik dan kepemimpinan tidak hanya terlihat pada pasangan calon Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni, tetapi juga tercermin dalam data Pilkada 2024 yang

menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari pilkada 2018, dibuktikan dari data yang dihimpun oleh kompas.com ada 14 perempuan terpilih pada saat Pilkada 2018 yaitu Dewi Handjani bupati Tanggamus Provinsi Lampung, Ade Munawaroh Yasin Bupati Kabupaten Bogor, Anne Ratna Mustika Bupati Purwakarta, Ade Uu Sekaesih wali kota Banjar, Umi Azizah Bupati Tegal Petahana, Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur, Puput Tantriana Sari Bupati Petahana di Kabupaten Probolinggo, Mundjidah Wahab Bupati Jombang, Anna Mu'awanah Bupati Bojonegoro Jawa Timur, Ika Puspita Sari Wali Kota Mojokerto, Iti Oktavia Jayabaya, Paulina Haning Bullu Bupati Rote Ndao, Erlina Bupati Mempawah, Tatong Bara Wali Kota Kotamobagu (kompas.com, 2018). Sedangkan pada pilkada tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 43 perempuan yang terpilih sebagai bupati dan walikota (zonautara.com, 2025).

Peningkatan ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan dan kepemimpinan perempuan semakin berkembang salah satunya pasangan calon bupati dan wakil bupati perempuan pertama di kabupaten Dharmasraya melawan kotak kosong. Meningkatnya partisipasi perempuan terpilih sebagai kepala daerah dalam Pilkada 2024 tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam membangun narasi politik yang kuat dan melakukan aktivitas sosial yang efektif selama masa kampanye.

Selain narasi politik dan aktivitas sosial, latar belakang pasangan ini semakin memperkuat narasi politik mereka. Wakil bupati terpilih Leli Arni, memiliki birokrasi yang kuat sebagai Penanggung jawab Sekretaris daerah Dharmasraya dan pelopor pemekaran kabupaten, membawa citra stabilitas dan pengalaman. Sementara itu, Annisa Suci Ramadhani, lulusan Universitas Indonesia dan Columbia University serta Managing Associate di firma hukum Melli Darsa & Co, menampilkan narasi kompetensi, profesionalisme, dan modernitas.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pasangan Anisa-Leli dalam Pilkada 2024 tidak terlepas dari kemampuan pasangan ini membentuk narasi politik dan aktivitas sosial pada saat kampanye serta bagaimana

narasi dukungan yang diberikan ketika kampanye berkembang di tengah masyarakat. Secara garis besar, narasi politik pasangan Annisa Ranadhani-Leli Arni tidak hanya menyentuh isu-isu konvensional seperti pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan pemerintahan yang bersih, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya keterlibatan dan kedudukan perempuan dalam dunia politik dan pemerintahan.

Fenomena kemenangan Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni menjadi bupati dan wakil bupati perempuan pertama di Kabupaten Dharmasraya ini, terutama di tengah berbagai tantangan spesifik seperti penolakan berbasis gender, isu latar belakang keluarga, dan kondisi melawan 'kotak kosong' yang memicu dinamika sosial-politik unik di masyarakat Minangkabau yang kental adat matrilineal, menghadirkan kompleksitas yang menarik untuk dikaji lebih dalam yang berfokus untuk menganalisis narasi politik yang berkembang selama kampanye yang mengantarkan keberhasilan sebagai pasangan perempuan pertama di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Dharmasraya. Mulai dari pesan yang disampaikan, strategi yang diterapkan, dan sejauh mana narasi tersebut berhasil membangun resonansi dengan masyarakat sehingga mempengaruhi hasil pemilihan. Selain itu, penting untuk melihat bagaimana narasi tersebut juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan peran perempuan dalam politik dan kepemimpinan.

Selain aspek narasi, kontribusi aktivitas sosial yang dilakukan oleh pasangan calon bupati dan wakil bupati perempuan Annisa Suci Ramadhani-Leli Arni dalam membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat selama kampanye, sehingga aktivitas ini berperan dalam mempengaruhi tingkat dukungan dan persepsi publik. Aktivitas sosial yang dilakukan membawa pada kesadaran yang semakin berkembang tentang pentingnya representasi yang inklusif dan beragam sehingga menunjukkan perubahan terhadap sikap masyarakat terhadap pasangan calon ini.

Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkaji persoalan keterlibatan perempuan dalam politik, baik dari sisi partisipasi, strategi komunikasi, maupun pendekatan retorika dan media. Seperti penelitian Parwati dan Istiningdiah (2020) menyoroti rendahnya partisipasi politik perempuan di Indonesia dan mengidentifikasi

berbagai faktor penyebabnya, seperti budaya patriarki, kurangnya akses, hingga rendahnya dukungan struktural. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang tantangan yang dihadapi perempuan dalam masuk ke dunia politik. Sementara itu, Arsani dkk. (2020) mengkaji retorika politik pasangan calon dalam Pilkada DKI Jakarta 2017, dengan fokus pada bagaimana pasangan Ahok-Djarot menyampaikan pesan politik mereka dalam debat. Kajian tersebut menitikberatkan pada aspek komunikasi verbal dalam ruang formal debat politik, bukan dalam konteks aktivitas sosial di lapangan.

Selanjutnya, Baihaqi dan Muksin (2022) mengkaji strategi marketing politik pasangan Bobby Nasution dan Aulia Rachman melalui media sosial, yang menekankan pentingnya citra politik dan interaksi digital dalam memengaruhi opini publik. Kajian ini memberikan landasan terkait pentingnya narasi dalam membangun persepsi publik, tetapi belum menyentuh aspek aktivitas sosial sebagai medium komunikasi politik secara langsung. Di sisi lain, Senaharjanta dan Karenita (2023) menelusuri bentuk narasi politik melalui parikan ludruk, sebuah seni tradisional Jawa Timur, sebagai saluran komunikasi politik yang kreatif dan kultural. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan lokal dan kontekstual dalam membangun narasi politik, meskipun media yang digunakan berbeda dengan konteks penelitian ini.

Penelitian-penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh El Adawiyah dkk. (2019) dan Mardina dkk. (2021) secara khusus membahas strategi komunikasi politik perempuan dalam konteks merebut dan mempertahankan kekuasaan di tingkat lokal. Meskipun memiliki fokus yang sama pada politik perempuan, namun studi-studi tersebut lebih menitikberatkan pada saluran komunikasi dan strategi kampanye secara umum, belum secara mendalam mengkaji bagaimana narasi dibentuk melalui keterlibatan sosial di tengah masyarakat. Bahkan studi Belseran dan Irwanti (2025) tentang kemenangan Gubernur perempuan Sherly Tjoanda di Maluku Utara juga belum menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendalam, melainkan pendekatan model komunikasi Lasswell.

Melihat keterangan diatas, masih terdapat celah signifikan dalam literatur yang secara komprehensif mengkaji bagaimana narasi politik yang adaptif dan aktivitas sosial yang terintegrasi secara efektif dapat menjadi faktor penentu kemenangan pasangan calon bupati perempuan di tengah tantangan kultural dan isu kontroversial yang sangat spesifik, seperti yang terjadi di Dharmasraya. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada hambatan atau strategi komunikasi yang lebih umum, atau belum secara spesifik membedah detail "bagaimana" narasi itu *dibangun, diterima, dan direspons* melalui interaksi langsung di lapangan, terutama dalam konteks "melawan kotak kosong" yang menuntut strategi persuasi yang unik.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis narasi politik dan aktivitas sosial pasangan calon bupati perempuan Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni selama Pilkada 2024 di Kabupaten Dharmasraya menggunakan teori naratologi Gerard Genette sebagai pisau analisis untuk membedah struktur dan bentuk narasi yang dibangun, serta menghubungkannya dengan aktivitas sosial sebagai strategi komunikasi politik yang bersifat langsung, partisipatif, dan berbasis komunitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian politik perempuan, khususnya dalam konteks lokal dan budaya Minangkabau yang memiliki konstruksi gender dan politik yang khas.

Berdasarkan penjelasan diatas, fokus penelitian ini mengkaji tentang narasi politik dan aktivitas sosial pasangan calon bupati Perempuan Annisa Suci Ramadhani-Leli Arni dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi perempuan dalam dunia politik lokal dan mendapatkan dukungan dari masyarakat dibuktikan dengan terpilihnya menjadi bupati dan wakil bupati Dharmasraya periode 2025-2029, hal ini menjadi dasar penulis mengangkat judul “**Narasi Politik dan Aktivitas Sosial dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Dharmasraya (Studi Kasus Kemenangan Pasangan Bupati Perempuan Annisa Suci Ramadhani dan Leli Arni)**”.